
Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar

Diah Pebriyanti¹, Irwan Badillah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr, HAMKA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr, HAMKA

*Corresponding author: diahpebriyanti19@gmail.com

ABSTRACT

Pancasila education is the foundation in building student character. However, the implementation of Pancasila Education has not been comprehensively presented in shaping character. This study aims to determine the implementation of student character education in grade IV Pancasila education subjects in elementary schools and to find out the obstacles faced in implementing character education in grade IV Pancasila education subjects in elementary schools. This type of research is descriptive-qualitative. The data sources in this study are teachers and students. Data collection techniques used include: observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, presentation of verification data. The results of the study suggest that the planning made by the teacher is used as a guide in implementing learning and planting character values. Obstacles in the implementation of learning that include students lacking enthusiasm in learning activities. Thus it is concluded that based on information obtained from teachers and students, the implementation of student character education in Pancasila education subjects at SDN Susukan 01 East Jakarta has been well implemented even though there are still obstacles.

Keywords: Character Education; Implementation; Pancasila Education

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila merupakan pondasi dalam membangun karakter siswa. Namun, penerapan Pendidikan Pancasila belum banyak dikemukakan secara komprehensif dalam membentuk karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di SD serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di SD. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data verifikasi. Hasil penelitian mengemukakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan menanam nilai karakter. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang diantara yaitu siswa kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian disimpulkan bahwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, implementasi pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDN Susukan 01 Jakarta Timur sudah terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat kendala.

Kata Kunci: Implementasi; Pendidikan Karakter; Pendidikan Pancasila

Pendahuluan

Pendidikan berperan vital dalam menghidupkan bangsa dan negara, sehingga sangat penting bagi setiap individu yang terlibat dalam pendidikan untuk secara aktif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan mencakup proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen, seperti guru dan siswa (Parji, 2022; Ruslan et al., 2022). Pencapaian proses belajar yang sukses, sangat penting bagi guru untuk memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk menjadi lebih terlibat dan mahir dalam upaya belajar

(Andika, 2022; Angela & Triadi, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan aktif setiap komponen pembelajaran membantu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pada Pasal 1, Ayat I UU No. 20 Tahun 2003, yang membahas mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang bertujuan dan terorganisir yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan dan proses belajar yang kondusif (Khunaifi & Matlani, 2019). Tujuannya adalah memberdayakan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan agama dan spiritual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemaslahatan diri serta kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara (Inayah et al., 2022; Prabowo et al., 2020). Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia telah berkomitmen untuk mengedepankan pembangunan karakter bangsa sebagai elemen krusial yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Selain itu, penting untuk diakui bahwa pendidikan karakter secara eksplisit diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang membahas sistem pendidikan nasional. Pasal 3 undang-undang tersebut menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah untuk mendidik individu yang memiliki iman pada Tuhan, memiliki karakter mulia, menjaga kesehatan fisik dan mental yang baik, memperoleh pengetahuan, menunjukkan kompetensi, menunjukkan kreativitas, menumbuhkan kemandirian, dan menjadi warga negara yang demokratis dan dapat melakukan tanggung jawabnya (Anwar, 2021; Utami, 2019).

Dalam melaksanakan pendidikan nasional di Indonesia ternyata masih banyak menghadapi sebuah masalah. Hasil pendidikan peserta didik masih kurang dalam memahami pembelajaran. Pembelajaran di sekolah saat ini gagal dalam membentuk karakter bangsa Indonesia (Anatasya & Dewi, 2021; Prabandari, 2020; Subianto, 2013). Fokus kegiatan pembelajaran tetap terutama pada prestasi kognitif, sementara pengembangan kemampuan afektif siswa untuk sosialisasi dalam masyarakat, belum mendapat perhatian optimal. Oleh karena itu, penting untuk memprioritaskan pengembangan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif di sekolah dasar melalui kegiatan belajar mengajar aktif di dalam kelas, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan sehari-hari (Maunah, 2015; Zuchdi et al., 2010). Selain itu, pendidikan karakter juga dapat meluas ke lingkungan rumah dan masyarakat luas. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memaksimalkan penyampaian pendidikan karakter kepada siswa sekolah dasar, memungkinkan pengembangan karakter mereka secara komprehensif dan holistik. Pendidikan selama ini menjadi salah satu sebuah komponen yang dimana untuk melakukan nilai-nilai positif pada pengembangan pendidikan karakter siswa di sekolah.

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan membentuk kepribadian individu melalui ajaran etis. Efektivitasnya diukur dengan manifestasi perilaku positif yang dapat diamati dalam tindakan kehidupan nyata, seperti menampilkan perilaku yang baik, mempraktikkan kejujuran, mengambil tanggung jawab, menunjukkan rasa hormat terhadap hak orang lain, dan menunjukkan etos kerja yang kuat, di antara kebajikan lainnya.

Pendidikan karakter dianggap penting karena pendidikan lebih dari sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa. Ini juga memainkan peran penting dalam mengembangkan etika dan sopan santun untuk kehidupan. Untuk menghadapi pentingnya

hal ini, Menteri Pendidikan Nasional telah menekankan implementasi pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Namun, penekanan dan fokus khusus akan ditempatkan pada pendidikan karakter di sekolah dasar, karena mereka dipandang sebagai tahap dasar untuk memelihara dan membentuk karakter siswa. Siswa yang memiliki karakter kuat mampu mematuhi dan mematuhi aturan dan norma yang ada di lingkungan hidupnya. Mereka menunjukkan kesopanan, rasa tanggung jawab, dan komitmen untuk menjunjung tinggi kearifan lokal yang menjadi ciri khas daerah mereka. Dengan mewujudkan kualitas-kualitas ini, siswa berkontribusi positif kepada komunitas mereka dan mencerminkan nilai-nilai dan tradisi yang merupakan bagian vital dari warisan budaya pada masing-masing daerah (Mustoip 2018).

Dalam hal ini karakter siswa disebabkan karena adanya kesalahan dunia pendidikan yang dimana dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda bangsa. Kerisnya karater yang dialami siswa saat dipengaruhi juga oleh perkembangan teknologi. Sehingga menyebabkan menurunnya rasa saling menghormati, sikap jujur, disiplin, sopan santun dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter pada intinya berupaya membentuk bangsa yang memiliki kekuatan, daya saing, akhlak mulia, moralitas, toleransi, jiwa kolaboratif, patriotisme, perkembangan dinamis, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai hal ini terkait dengan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan individu yang mewujudkan kualitas-kualitas ini, berkontribusi pada pertumbuhan dan kemajuan bangsa mereka (Mustoip, 2018).

Pendidikan karakter adalah upaya yang ditujukan untuk mengubah dan meningkatkan disposisi perilaku seseorang menuju pandangan yang lebih positif dan berbudi luhur, memungkinkan individu untuk berkembang dalam masyarakat sementara kurang rentan terhadap pengaruh negatif di masa depan (Bunsaman & Krisnani, 2020; Cahyono, 2017; Sajadi, 2019). Tidak diragukan lagi, pelaksanaan pendidikan karakter memiliki arti yang sangat besar dalam perkembangan peserta didik. Pendidikan karakter terkait erat dengan perilaku individu karena menanamkan siswa dengan karakter yang baik dan nilai-nilai moral (Budiarto, 2020; Fajri & Mirsal, 2021; Ismail, 2021). Oleh karena itu, selain memperoleh kompetensi intelektual dan penguasaan mata pelajaran, kegiatan belajar memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, kesadaran, empati, dan kemampuan untuk memasukkan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam keseharian yang dijalani.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik sangat penting bagi revitalisasi proses belajar mengajar (Kurniawan, 2017; Perdana & Adha, 2020). Dilaksanakannya hal ini diharapkan apabila siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan untuk pengembangan diri tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan menunjukkan sikap dan perilaku sopan. Ini termasuk menunjukkan rasa saling menghormati terhadap orang lain, termasuk prinsip-prinsip Pendidikan Pancasila, yang dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dan membina hubungan yang harmonis dengan orang disekitarnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih adalah kualitatif, khususnya menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif, juga disebut sebagai penelitian alami, penelitian ini adalah jenis penelitian yang menekankan pada pemahaman proses dan makna yang tidak

dapat diuji atau diukur secara tepat menggunakan data kuantitatif (Fadli, 2021). Sebaliknya, ia bergantung pada data deskriptif untuk mengeksplorasi dan menafsirkan kompleksitas suatu fenomena. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran dengan memeriksa konteks, perspektif, dan pengalaman subjektif individu yang terlibat (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif berfokus pada mendeskripsikan peristiwa, menangkap pengalaman langsung, dan menyajikannya melalui pernyataan naratif atau deskriptif. Hal ini termasuk pada jenis penelitian yang menunjukkan karakteristik alami, karena secara langsung berasal dari fenomena yang diamati di lapangan (Yusanto, 2020). Pendekatan penelitian ini mengutamakan kualitas informasi yang dikumpulkan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan rinci tentang materi pelajaran (Rukajat, 2018). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil data melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada sumber data yaitu guru dan siswa. Pernyataan dari jawaban hasil observasi dan wawancara dilakukan analisis melalui pemaknaan dan interpretasi peneliti.

Dengan alasan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan, menggambarkan tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pancasila di SDN Susukan 01 Jakarta Timur. Penelitian ini akan dilakukan dengan kerja sama antar peneliti, kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN Susukan 01 Jakarta Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SDN Susukan 01 Jakarta Timur.

Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan pengamatan perilaku mereka. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena isu-isu yang dieksplorasi tidak melibatkan aspek numerik melainkan membutuhkan deskripsi yang jelas dan rinci. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dengan berfokus pada subjek penelitian (Radinal, 2017).

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memainkan peran penting dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data (Rijali, 2019). Mereka secara aktif terlibat dalam proses penelitian dengan mengajukan pertanyaan, mencari informasi, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mengambil data yang relevan. Pendekatan langsung ini memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif yang sesuai dengan fenomena yang terjadi dan berkontribusi pada pemahaman komprehensif tentang topik penelitian (Kaharuddin, 2020). Peneliti memiliki pilihan untuk mencari bantuan dari individu yang dikenal sebagai responden wawancara untuk mengumpulkan data. Responden memainkan peran penting dalam mengumpulkan data secara langsung dengan mengajukan pertanyaan, mencari informasi, mendengarkan secara aktif, dan mengambil informasi yang relevan. Peneliti menggunakan metode analisis data interaktif, yang melibatkan pengumpulan, pengurangan, dan penyajian data. Selain itu, triangulasi sumber dan teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data. Metode ini membantu peneliti untuk menganalisis dan memvalidasi temuan penelitian secara menyeluruh.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter adalah salah satu usaha sadar dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki potensi pendidikan akademik yang baik dan juga membudayakan peserta didik

untuk membentuk karakter yang lebih bertanggungjawab atas dirinya sendiri, memiliki akhlak yang baik dan bermoral. Pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik supaya mampu bertindak sesuai dengan nilai karakter di Indonesia. Karakteristik utama siswa di sekolah dasar terbagi menjadi berbagai bidang diantaranya yaitu kemampuan kognitif dan bahasa, perkembangan fisik dan perkembangan pribadi. Oleh itu dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru seharusnya tidak memberikan materi pembelajaran saja tetapi juga menanamkan nilai karakteristik pada siswa. Membentuk karakter pada siswa dibutuhkan suatu tahapan yang disusun secara berkelanjutan. Tahapan awal perkembangan anak memiliki sifat yang suka meniru dan juga tidak memperhatikan baik atau buruk dalam melakukan tindakan. Siswa juga memiliki rasa ingin tahu untuk mencoba sesuatu yang belum dilakukannya. Oleh karena itu pentingnya pendidikan karakter dalam sebuah sistem pendidikan nasional menjadi pokok dalam pembahasan.

Salah satu materi pokok pendidikan nasional adalah kegiatan pembinaan karakter yaitu melakukan atau memberi contoh ketika anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Oleh karena itu, memprioritaskan implementasi pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar menjadi keutamaan. Dalam kehidupan bermasyarakat siswa dapat mengembangkan sikap toleransi tinggi dan kebersamaan yang merupakan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SDN Susukan 01 Jakarta Timur, yaitu Bapak Baban Sobana, M.Pd mengenai perlunya diterapkan pendidikan karakter di sekolah bahwasanya penerapan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, serta menyesuaikan visi, misi sekolah untuk membangun karakter peserta didik dan bangsa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV ibu Taruli Basa C, S.Pd mengenai pendidikan karakter bahwasanya upaya penerapan pendidikan karakter dapat menciptakan manusia yang baik untuk bangsa khususnya di pendidikan Pancasila, kemampuan harus berpikir yang kritis dan selalu bertoleransi untuk bangsa dan juga saling membantu sesama serta memiliki jiwa dan kepribadian yang baik terhadap diri sendiri.

Peneliti observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditemukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan tidak terlaksana oleh guru kelas IV di SDN Susukan 01 Jakarta Timur. Terdapat kegiatan pendahuluan yang tidak terlaksana yaitu dalam menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan hendak di capai sehingga siswa sulit memahami materi yang akan dicapai selama pembelajaran berlangsung. Peneliti juga melakukan analisis data dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila sebagai berikut: 1) Religious, sebelum memulainya pelajaran, siswa dibiasakan untuk melakukan berdo'a terlebih dahulu menurut agama masing-masing. 2) Berkebinekaan global, siswa memiliki jiwa toleransi atau menghargai sesama lain, seperti agama yang berbeda dan teman sebaya yang berasal dari suku dan ras 3) Bergotong royong, dalam kegiatan mengajar dilakukan dengan menggunakan kelompok atau berdiskusi, siswa saling bekerjasama dalam melaksanakan tugas yang diberikan, serta melakukan kegiatan piket bersama sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh guru. 4) Mandiri, siswa selalu memberikan pendapat ketika ada materi yang kurang jelas kemudian juga siswa dalam mengerjakan tugas selalu tepat waktu dan sesuai waktu yang sudah ditentukan. 5) Bernalar kritis, siswa mengerjakan tugas yang sudah diberikan dengan guru sesuai kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas. 6) Kreatif, siswa juga

memiliki sikap kreatif dalam melaksanakan pembelajaran bukan hanya guru, akan tetapi guru juga memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih aktif dan percaya dirinya.

Implementasi pendidikan karakter terhadap siswa di sekolah tentu mendapatkan kendala yang dihadapi dengan kepala sekolah maupun guru. Beberapa kendala yang menghambat proses kelancaran implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan Pancasila bahwasanya kendala yang dihadapi di sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter tersebut ialah kurang adanya program yang di sekolah contohnya tentang kedisiplinan, bersikap sopan dan santun, beribadah tepat waktu, dan juga lingkungan rumah yang kurang baik atau tidak mendukung dengan karakter yang baik, sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah, orang tua dan lingkungan untuk mendukung untuk tercapainya karakter siswa yang baik.

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan nilai yang mencakup etika, pendidikan moral, dan juga pendidikan karakter (Arifudin et al., 2021). Intinya, pendidikan karakter adalah aspek mendasar dari proses pendidikan. Ini adalah pendekatan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter di antara individu dalam komunitas sekolah. Ini termasuk menumbuhkan pengetahuan, menumbuhkan kesadaran dan kemauan, dan mendorong tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai ini dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan individu yang memiliki karakter yang kuat dan mewujudkan kualitas manusia yang berpengetahuan luas.

Demikian pula, seorang pendidik dianggap memiliki karakter ketika mereka memiliki nilai dan keyakinan yang selaras dengan esensi dan tujuan pendidikan. Nilai-nilai dan keyakinan ini berfungsi sebagai panduan moral dan penguatan dalam memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Dengan menjunjung tinggi dan mewujudkan prinsip-prinsip ini, pendidik berkontribusi pada penanaman karakter pada siswa mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Upaya dalam meningkatkan kualitas siswa sejalan dengan konsep Merdeka Belajar, pendidik diharapkan memainkan peran proaktif sebagai penyedia materi pembelajaran dan panutan bagi siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran yang efektif tidak dapat terjadi kecuali guru melakukan tugas penting menerjemahkan kompetensi dasar dan kurikulum menjadi kompetensi yang dapat dicapai di setiap tingkat pendidikan. Ini menyoroti peran penting guru dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak bagi siswa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam aspek kunci. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut: 1) Berakhlak mulia: Menunjukkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mewujudkan akhlak mulia; 2) Kreativitas: Menumbuhkan pola pikir kreatif dan mendorong pemikiran inovatif; 3) Gotong royong: Mempromosikan semangat kolaborasi dan gotong royong; 4) Berkebhinekaan Global: Merangkul dan menghormati beragam budaya dan perspektif global; 5) Bernalar Kritis: Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi; 6) Kemandirian: Menumbuhkan kemandirian dan kemandirian dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan profil Mahasiswa Pancasila dapat dikategorikan menjadi indikator internal dan eksternal. Indikator internal berkaitan

dengan sifat manusia yang melekat sejak lahir. Karakteristik ini berfungsi sebagai faktor pendukung, termasuk pencegahan kenakalan remaja, ibadah yang taat kepada Tuhan, memprioritaskan nilai-nilai di luar pengejaran materialistis, dan berjuang menuju cita-cita pribadi. Selanjutnya, aspek Kepribadian (internal) mengacu pada pertumbuhan dan perkembangan karakter individu setelah mengalami peristiwa atau situasi tertentu (Hidayat et al., 2023; Sutiyono, 2022; Sutrisno & Mahruzah Yulia, 2022).

Tingkat pemahaman dan pengertian tentang hal-hal keagamaan, khususnya ajaran Islam, sangat dipengaruhi oleh kecerdasan dan kapasitas seseorang untuk memahami ajaran-ajaran tersebut. Kepribadian sebagai faktor pendukung ditandai dengan kualitas seperti kesopanan, ketekunan, disiplin, dan ketekunan, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Faktor eksternal tersebut adalah Keluarga, yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong. Misalnya, keluarga dapat memainkan peran penting dengan memberikan perhatian pada pendidikan anak-anak mereka dan secara konsisten mendukung keputusan mereka, terutama ketika keputusan tersebut bermanfaat bagi perkembangan mereka secara keseluruhan.

Peran guru atau pendidik (eksternal) adalah salah satu hal yang penting. Mereka diharapkan untuk mencontohkan perilaku teladan (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena pengaruhnya terhadap siswa sangat signifikan. Faktor lingkungan (eksternal) juga berpengaruh dan dapat berfungsi sebagai elemen pendukung. Jika lingkungan sekitar positif dan kondusif, maka dapat membimbing anak menuju pengembangan sifat-sifat yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan Pancasila bagi siswa kelas IV di SDN Susukan 01 Jakarta Timur patut dipuji. Sekolah telah secara efektif mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajarannya sejak awal. Namun, ada kebutuhan untuk lebih memperkuatnya, terutama dalam hal memberikan contoh yang baik. Selain itu, terdapat tantangan yang menghambat kelancaran implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan Pancasila bagi siswa kelas IV di sekolah, bahwa sekolah memiliki hambatan yaitu siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang bersemangat sehingga sulit untuk membentuk karakter anak. Selain itu kendala yang dihadapi yaitu kurang sejalannya antara program sekolah yang sudah diterapkan dan juga dengan lingkungan siswa tinggal.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Andika, M. (2022). Peran Youtube Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kemampuan Speaking. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1595-1600.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4044>

- Angela, V. F., & Triadi, D. (2022). Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah pada Siswa SMA Isen Mulang Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 441–451. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.343>
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>
- Arifudin, O., Mayasari, A., & Ulfah, U. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2333>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>
- Cahyono, A. S. (2017). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
- Inayah, I. S., Mashlahati, P., & ... (2022). Inovasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar guna Menciptakan Generasi Emas pada Era Digital. *Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 7, 417–427. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2388%0Ahttp://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/download/2388/2211>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>

- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Samudera Biru.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Parji, P. (2022). Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Metode Demonstrasi Di Sd Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(6), 1903. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i6.9018>
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 89–101. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/citizenship.v8i2.6168>
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JPdK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 68–71. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>
- Radinal, W. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Yayasan Baitul Jannah Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 66.
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. CV. Budi Utama.
- Ruslan, A., Pranata, K., Azizah, N., & Fatayan, A. (2022). Analisis Peran Guru dalam Implementasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9908–9916. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4128>
- Sajadi, D. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Subianto, J. (2013). PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sutiyono, S. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>
- Suttrisno, S., & Mahruzah Yulia, N. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/ Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *Journal AL-MUDARRIS*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.954>

- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 1-12.